

## ANALISIS PENGGUNAAN DIKSI PADA ARTIKEL BERITA ONLINE RADAR KARAWANG SEBAGAI BAHAN AJAR

Mela Meldiana<sup>1</sup>, Dewi Herlina Sugiarti<sup>2</sup>, Uah Maspuroh<sup>3</sup>

Universitas Singaperbangsa Karawang

e-mail: [1710631080102@student.unsika.ac.id](mailto:1710631080102@student.unsika.ac.id)<sup>1</sup>, [dewi.herlina@fkip.unsika.ac.id](mailto:dewi.herlina@fkip.unsika.ac.id)<sup>2</sup>,  
[uah.maspuroh@fkip.unsika.ac.id](mailto:uah.maspuroh@fkip.unsika.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan penggunaan-penggunaan diksi, jenis-jenis diksi yang digunakan serta ketidaktepatan atau kesalahan penggunaan diksi atau pilihan kata pada artikel berita harian Radar Karawang *online* penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif karena dalam penelitian ini peneliti menganalisis penggunaan diksi pada artikel berita harian Radar Karawang *online*, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik simak dan catat, sumber data penelitian ini berasal dari artikel berita Radar Karawang yang berupa *online* hasil penelitian ini nantinya akan digunakan sebagai bahan ajar di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat 91 data yang diperoleh yaitu: (1) penggunaan diksi bermakna umum dan khusus terdapat 38 data, (2) penggunaan diksi bermakna konotasi dan denotasi terdapat 40 data, (3) penggunaan kata hampir bersinonim terdapat 8 data, (3) kelangsungan pilihan kata terdapat 4 data, (4) kata yang mirip ejaan terdapat 1 data. Penggunaan diksi ungkapan akhiran asing, ungkapan idiomatik, perubahan makna yang sudah dikenal, penggunaan kata indria, kata-kata ciptaan sendiri yang tidak ditemukan penggunaannya dalam artikel berita harian Radar Karawang *online*. Dari hasil yang diperoleh berdasarkan pengamatan peneliti secara mendalam dari penggunaan bahasanya cukup ringan dan kesalahan yang ditemukan hanya sedikit maka penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar.

**Kata Kunci:** *Diksi, Radar Karawang, Bahan ajar*

### Abstract

This study aims to identify and describe the uses of diction, the types of diction used and the inaccuracy or errors in the use of diction or word choice in the Radar Karawang online news article. the daily news of Radar Karawang online, the data collection technique in this research is using the listening and recording technique, the source of this research data comes from the Radar Karawang news article in the form of online the results of this research will be used as teaching materials in schools. Based on the results of the research and discussion conducted, it can be concluded that there are 91 data obtained, namely: (1) the use of general and special meaning diction contains 38 data, (2) the use of diction with connotation and denotation contains 40 data, (3) the use of almost synonymous words there are 8 data, (3) continuity of word choice there are 4 data, (4) words similar to spelling have 1 data. The use of diction in foreign suffixes, idiomatic expressions, changes in familiar meanings, use of sense words, self-created words that are not found in the daily news articles of Radar Karawang online. From the results obtained based on the researcher's in-depth observations, the use of the language is quite light and the errors found are only a few, so this research can be used as teaching material.

**Keywords:** *Diction, Radar Karawang, Teaching materials*

### PENDAHULUAN

Bahasa memiliki arti yang sangat penting yaitu sebagai alat komunikasi. Sebagai interaksi antara penutur dan petutur. Dalam bahasa sebagai alat menyampaikan pesan atau komunikasi terhadap seseorang, baik yang memberi informasi maupun yang mendengarkan informasi. Kemampuan penyampaian bahasa harus dilakukan dengan tepat serta harus menggunakan bahasa

yang baik dan benar dalam penggunaannya. Hal ini dimaksudkan agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik agar tidak terjadi kesalahpahaman pada saat mengartikan makna bahasa.

Dalam hal ini bahasa merupakan alat komunikasi yang dibedakan menjadi bahasa lisan dan bahasa tulisan. Bahasa lisan adalah bahasa yang diucapkan dengan cara berbicara langsung sedangkan bahasa tulis adalah bahasa lisan yang menggunakan aksara sebagai sarannya, sehingga banyak terjadi kesalahan makna dalam menyampaikan komunikasi secara tulisan karena di dalam komunikasi secara tulisan hanya ada komunikasi secara satu arah, maka di dalam berkomunikasi dibutuhkan penggunaan diksi, Menurut Putrayasa (dalam Faizah 2015: 8) mengatakan bahwa kata diksi berasal dari kata *dictionary* (Bahasa Inggris yang kata dasarnya *diction*) berarti perihal pemilihan kata yang digunakan dalam sebuah kalimat. Sebab itu penggunaan diksi sangat penting karena jika penggunaan diksi salah atau tidak tepat dalam berkomunikasi, dapat menyebabkan kesalahpahaman makna sehingga hal ini dapat menjadi masalah yang lebih besar kedepannya. Penggunaan kata dalam sebuah artikel berita harus sesuai dengan kaidah kebahasaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dalam penggunaannya harus dapat dipahami oleh para pembaca, dan dalam pemaknaannya tidak boleh rancu dan tidak boleh menimbulkan makna lain.

Media massa merupakan media yang diperuntukan untuk massa. Dalam hal ini media massa adalah media yang umum serta dapat dinikmati oleh masyarakat dari kalangan apapun. Media massa pada saat ini sudah semakin bervariasi dan mudah didapatkan sehingga masyarakat semakin dimanjakan dengan informasi-informasi yang terdapat pada media massa karena kemudahannya apalagi penggunaan media massa jenis *online*. Media massa *online* adalah media massa yang menggunakan sarana *online* yang hanya bisa digunakan melalui *website* dan aplikasi yang hanya bisa diakses melalui internet.

Pemilihan media massa *Radar Karawang* karena *Radar Karawang* sebagai objek penelitian ini, merupakan salah satu media massa yang berasal dari daerah, yang masih memiliki keterbatasan dalam penulisannya. Pemilihan diksi pada berita artikel *online* *Radar Karawang* memiliki masih ada kesalahan dalam penggunaan diksi-diksinya serta banyak pemilihan kata yang rancu sehingga kurang tepat bagi sebuah media massa. Penggunaan diksi ataupun pemilihan kata adalah hal yang sangat penting bagi pembaca sebab kesalahan penggunaan diksi dapat mengurangi tingkat pemahaman pembaca terhadap berita yang disampaikan. Pemilihan *Radar Karawang*. Penelitian ini mengambil *sample* di rentang waktu bulan September - Oktober 2020 pemilihan beritanya pun dibatasi hanya pemberitaan bertemakan kesehatan yang diterbitkan oleh *Radar Karawang*. Pemilihan *Radar Karawang* sebagai objek penelitian ini karena *Radar Karawang* adalah salah satu media massa yang ada di Karawang sehingga hal ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar karena peneliti juga akan mengarahkan bahan ajar pada sekolah yang berasal dari Karawang sehingga siswa dapat mengenal media massa yang berasal dari daerahnya sendiri.

Berita adalah suatu tulisan yang memuat informasi berupa fakta-fakta dalam suatu kejadian untuk diinformasikan kepada masyarakat luas. Menurut Paul De Massenner (dalam Rani, 2013:88) berita adalah informasi yang penting dan menarik untuk menarik minat khalayak sehingga penggunaan bahasanya harus mudah dipahami oleh masyarakat luas. Selain sebagai sarana informasi umum, berita tidak hanya berguna sebagai sarana informasi saja namun, berita juga dapat digunakan sebagai bahan ajar di sekolah. Sebagai bahan ajar bagi siswa dalam mempelajari ragam tulis Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Oleh karena itu penulisannya harus memperhatikan pemilihan kata (diksi) bahasa Indonesia.

Peneliti memilih penelitian ini karena peneliti masih menemukan penggunaan diksi yang kurang tepat dalam penggunaan. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis penggunaan diksi pada artikel berita dalam media massa *online* *Radar Karawang*. Penelitian ini terfokuskan pada penggunaan diksi pada artikel berita *online*.

## Pengertian Diksi

Pengertian diksi dapat diartikan diksi adalah pemilihan kata untuk membuat tulisan menarik serta untuk membuat tulisan mudah dipahami oleh para pembaca. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diksi adalah pilihan kata yang tepat dan selaras dalam penggunaannya untuk

mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh efek tertentu (seperti apa yang diharapkan). Menurut Putrayasa (dalam Faizah 2015:8) mengatakan bahwa kata diksi berasal dari kata *dictionary* (Bahasa Inggris yang kata dasarnya *diction*) berarti perihal pemilihan kata yang digunakan dalam sebuah kalimat. Selain itu menurut Widyatama (dalam Irfaruati 2013:12) menjelaskan bahwa diksi atau pilihan kata adalah kemampuan seseorang membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna sesuai dengan gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan tersebut hendaknya disesuaikan dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki sekelompok masyarakat dan pendengar atau pembaca.

Sedangkan Keraf mengemukakan (2016:34) tiga kesimpulan utama mengenai pengertian diksi yaitu: pilihan kata atau diksi mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat atau menggunakan ungkapan-ungkapan yang tepat, dan gaya mana yang paling baik digunakan dalam suatu situasi, pilihan kata atau diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna gagasan yang disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai (cocok) dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar. Pilihan kata yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan oleh penguasaan sejumlah besar kosa kata atau perbendaharaan kata bahasa itu betrikut ini adalah jenis-jenis diksi:

### **Pemakaian Kata bersinonim dan Berhomofon**

Kata yang bersinonim adalah kata yang persis, sebanding sejenis sepadan, serupa dan serta memiliki arti yang sama. Haris Sumadirina, (dalam Kartini Siti 2014:11) mengatakan meskipun demikian kata sinonim adalah kata yang bisa digantikan dan kata yang tidak bisa digantikan maksudnya kata sinonim adalah kata yang sama namun dalam penggunaan di dalam tulisan memiliki makna yang berbeda, hal itu pula harus disesuaikan ke dalam kata atau kalimat yang digunakan.

### **Pemakaian kata Denotasi dan Konotasi**

Makna denotatif adalah makna kata yang tidak mendapat tambahan makna atau perasaan tambahan sedikit pun, atau bisa disebutnya makna denotatif adalah makna sebenarnya yang tidak dari sebuah kata sehingga makna denotatif adalah makna yang tidak menimbulkan interpretasi pembaca karena kata yang digunakan sudah jelas dan dapat dipahami dengan sejelas-sejelasnya dan biasanya denotasi dihubungkan dengan bahasa ilmiah.

Jika makna denotatif merupakan makna sebenarnya ataupun makna konseptual dan belum ada penambahan makna, lain halnya dengan konotasi, konotasi adalah kata yang mengandung makna kias atau bukan kata sebenarnya. Sedangkan menurut Bagus, (dalam Abdillah, 2019:17) menerangkan bahwa makna konotasi dibedakan menjadi dua bagian yakni, makna konotasi, makna konotasi positif dan konotasi negatif.

### **Kata Umum dan Khusus**

Kata umum dan kata khusus dibedakan berdasarkan luas tidaknya cakupan makna yang dikandungnya. Semakin luas ruang lingkup acuan makna sebuah kata, maka semakin umum dan umum sifatnya, sedangkan semakin sempit ruang lingkup acuan sebuah kata, maka semakin khusus sifatnya. Dengan kata lain, kata umum memberikan gambaran yang kurang jelas dan tepat, sedangkan kata khusus memberikan gambaran yang jelas dan tepat. Oleh karena itu untuk mengektifkan sebuah tuturan adalah lebih baik menggunakan kata khusus.

### **Kata Abstrak dan Konkret**

Menurut Subarti Akhadijah dkk, (Satono, 2014:17) "beberapa literatur kebahasaan telah menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan kata yang mempunyai referen berupa konsep. Sedangkan kata konkret adalah kata yang mempunyai referen berupa objek yang dapat diamati. Dengan kata lain abstrak lebih sulit untuk dipahami dari pada kata konkret. Kata yang acuannya lebih mudah dimengerti oleh pancaindra disebut kata konkret, sedangkan kata abstrak adalah kata yang sulit dipahami oleh pancaindra.

### **Pemakaian Kata dan Istilah Asing**

Dalam tata cara dan kehidupan ilmiah sering kali ada kata-kata asing yang disisipkan saja di tengah-tengah kalimat yang mempergunakan bahasa lain. Dalam teks bahasa Indonesia, dapat saja muncul kata-kata atau frase asing seolah-olah kata asing itu berada dalam lingkungan yang asing itu. Penggunaan kata dalam lingkup masyarakat umum sedapat mungkin menghindari kata atau istilah asing agar informasi yang hendak disampaikan dapat diterima oleh pembaca atau lawan bicara.

### **Kelangsungan Pilihan kata**

Kelangsungan pilihan kata adalah teknik memilih kata yang sedemikian rupa, sehingga maksud atau pikiran seseorang dapat disampaikan secara tepat dan ekonomis. Kelangsungan dapat terganggu bila seseorang pembicara atau pengarang mempergunakan terlalu banyak kata untuk suatu maksud yang dapat diungkapkan secara singkat, atau mempergunakan kata-kata yang kabur yang bisa menimbulkan ambiguitas (makna ganda).

### **Syarat Ketepatan Diksi**

Menurut Keraf (2016:88) ketepatan adalah kemampuan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan yang sama pada imajinasi pendengar, seperti yang dipikirkan atau dirasakan oleh penulis atau pembicara, maka setiap penulis atau pembicara harus berusaha secermat mungkin untuk memperoleh maksud yang sesuai dengan apa yang sesuai dituliskan atau dikatakan. Berikut adalah persyaratan ketepatan diksi, yaitu:

- a. Membedakan secara cermat makna denotasi dan makna konotasi
- b. Membedakan dengan cermat kata-kata yang hampir bersinonim
- c. Membedakan kata-kata yang mirip dalam ejaannya
- d. Hindarilah kata-kata ciptaan sendiri
- e. Perhatikanlah terhadap penggunaan akhiran asing
- f. Kata kerja yang menggunakan kata depan harus digunakan secara idiomatis
- g. Harus membedakan kata umum dan kata khusus
- h. Menggunakan kata-kata Indria yang menunjukkan persepsi yang khusus
- i. Memperhatikan kelangsungan pilihan kata.

### **Pengertian Artikel**

Menurut Sumadirina (dalam Widarmanto, 2017:63) mendefinisikan artikel sebagai tulisan lepas berisi opini seseorang yang mengupas tuntas suatu masalah tertentu sifatnya aktual dan kontroversial dengan tujuan untuk memberitahu (informatif), meyakinkan (persuasive argumentatif), atau menghibur (rekreatif) pembaca. Di sebut bebas karena siapa pun bisa menulis artikel, dengan topik yang bebas, sesuai minat dan bidang keahlian masing-masing. Penulisan artikel berkaitan erat dengan adanya suatu ide atau gagasan tentang suatu permasalahan dan solusinya yang ingin disampaikan kepada khalayak.

### **Pengertian Berita**

Berita adalah suatu tulisan yang memuat informasi berita fakta-fakta dalam suatu kejadian untuk di informasikan kepada masyarakat luas. Menurut Paul De Massenner (dalam Rani, 2013:88) berita adalah informasi yang penting dan menarik untuk menarik minat khalayak. Sedangkan menurut Willing Barus (dalam Alfi, Sailin dkk 2020:2) berita adalah laporan peristiwa, kejadian atau kenyataan yang menarik untuk disampaikan kepada masyarakat melalui media massa. Suatu laporan baru disebut berita jika laporan itu ditunjukkan untuk masyarakat dan dibaca oleh masyarakat atau dengan kata lain di *publish* oleh masyarakat umum. Oleh karena itu penulisan berita memiliki syarat dan kriteria dalam bahasa yang disampaikan, baik tulisan maupun lisan dan hal ini sejalan dengan pengertian berita menurut William S. Maulsby (dalam Mochammad Sinung Restendy 2016:3) berita adalah suatu penuturan secara benar dan tidak memihak dari fakta yang mempunyai arti penting dan baru terjadi, yang dapat menarik perhatian pembaca surat kabar yang memuat hal tersebut.

## Bahasa Jurnalistik

Bahasa jurnalistik atau bahasa Indonesia ragam jurnalistik juga memiliki ciri-ciri sendiri yang membedakannya dengan ragam-ragam bahasa lainnya. Ciri-ciri ragam bahasa jurnalistik adalah sesuai dengan tujuan tulisan dan siapa pembaca ragam jurnalistik itu. Menurut Prof. John Hohenberd (dalam Chaer 2017:2) Menyatakan bahwa tujuan semua penulisan karya jurnalistik adalah menyampaikan informasi, opini, dan ide kepada pembaca secara umum. Lalu informasi itu harus ditulis dengan teliti, ringkas jelas, mudah dimengerti dan mudah dipahami. Dengan kata *teliti* berarti informasi yang disampaikan harus benar, akurat dan dapat dipercaya serta tidak ada rekayasa berita. Dengan kata *ringkas* dan *jelas* berarti kalimat yang digunakan tidak bertele-tele kata-kata yang digunakan tepat secara semantik dan gramatikal. Dengan kata *mudah dimengerti* berarti para pembaca tidak harus membuang energi untuk membaca kamus karena bahasanya yang mudah dimengerti dan mudah dipahami. Kemudian dengan kata *menarik* berarti berita yang disampaikan tidak membosankan serta dapat dinikmati dengan sangat baik serta dapat memberikan hiburan sekaligus edukasi terhadap pembaca.

## Media Massa

Media massa (*mass media*) terdiri dari dua kata yaitu “media” dan “massa”. Kata media dekat dengan pengertian “medium”, “moderta” yang berarti tengah, sedang penengah atau penghubung, atau secara sosial politis, “media” merupakan tempat, wahana, forum, atau lebih tepat Lembaga penengah. Sedangkan “massa” adalah sesuatu yang tidak pribadi dan sifatnya umum dan dapat diketahui oleh masyarakat secara luas dan berhubungan dengan orang banyak. Dengan demikian media massa adalah suatu lembaga netral bagi semua kalangan atau masyarakat banyak menurut Nisyawan (dalam Toha Makhshun, 2018:58). *Media online adalah bagian dari media massa*, media *online* disebut juga sebagai media internet, yaitu dapat disajikan di situs-situs website internet. Menurut Asep Samsul, (dalam Khudi Kamal 2019:12) disebut-sebut sebagai media ketiga setelah media cetak seperti surat kabar, majalah dan tabloid serta media elektronik yakni televisi dan radio.

## Bahan Ajar

Bahan ajar menurut Benny dan Dewi (2019:3) dalam konteks ini bahan ajar dapat dimaknai sebagai sesuatu yang berisi informasi dan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan, jadi bahan ajar adalah sesuatu yang memuat informasi tentang materi-materi yang akan dipelajari siswa. Sedangkan menurut Smaldino, dkk ( dalam Benny dan Dewi, 2019:3) berpendapat bahwa bahan ajar berperan sebagai *medium* yang menjadi perantara proses penyampaian pengetahuan dan keterampilan dari narasumber kepada orang yang belajar atau *learner*.

## METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian adalah proses pemecahan serta mencari kebenaran terhadap suatu permasalahan yang sedang diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang tidak menggunakan model-model matematik, statistik karena pendekatan kualitatif adalah sifatnya naturalistik ataupun penggunaan objeknya secara alamiah dikatakan alamiah artinya bahwa penelitian kualitatif objek yang digunakan sesuai dengan apa adanya dan tanpa rekayasa dari peneliti. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2017:4) mendefinisikan bahwa metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dan lisan dari perilaku orang-orang yang dapat diamati.

Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena dalam penelitian ini peneliti menganalisis data dari artikel berita *online Radar Karawang*. Penelitian ini mendeskripsikan penggunaan diksi serta menganalisis ketepatan diksi pada teks artikel berita yang ada di Radar Karawang. Penelitian ini juga digunakan untuk dijadikan sebagai bahan ajar di SMA. Oleh karena itu, penggunaan metode deskriptif kualitatif ini sesuai untuk mengkaji dan menganalisis data secara objektif berdasarkan fakta-fakta dengan cara memaparkan secara deskriptif dalam penggunaan isi dalam artikel berita. Instrumen penelitian penelitian ini yaitu peneliti sendiri, dengan dibantu gawai, laptop, dan lain sebagainya. Teknik penelitian ini menggunakan teknik catat simak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data penggunaan diksi pada artikel berita Radar Karawang yaitu terdapat 91 data dari dua bulan artikel berita yang di analisis yaitu penggunaan diksi kata khusus dan umum, penggunaan kata denotasi dan konotasi, penggunaan kata bersinonim, kelangsungan pilihan kata, dan penggunaan diksi yang mirip dengan ejaan. Penelitian ini juga berguna sebagai bahan ajar di sekolah materi teks berita, karena penggunaan diksi pada berita Radar Karawang hanya ditemukan sedikit kesalahannya.

### Penggunaan Kata Umum dan Kata Khusus

“Promkes UPTD Puskesmas Ciampel Nani Kusmiati mengatakan, sebagian banyak orang akan kesulitan meluangkan waktunya dalam aktivitas lari pagi.”

Kata aktivitas pada kalimat di atas merupakan kata yang sifatnya umum, karena kata aktivitas masih memiliki cakupan sejumlah kata yang lebih khusus seperti: aktivitas harian, aktivitas mahasiswa, aktivitas keluarga dan lain sebagainya, yang maknanya bersifat kegiatan, Namun demikian kata aktivitas pada data di atas yang digunakan penulis telah menjelaskan bahwa aktivitas yang digunakan adalah aktivitas olahraga yaitu lari pagi.

“Biasanya mereka sibuk dengan *kerja*, dan banyak orang mengabaikan hal ini”.

Penggunaan kata *kerja* adalah kata yang memiliki arti kegiatan yang dilakukan setiap hari yang menggunakan otak dan fisik manusia pada kalimat di atas kata *kerja* mengacu pada makna yang umum karena kata *kerja* yang penulis tulis dalam kalimat tersebut tidak menjelaskan *kerja* yang dimaksud itu kerja seperti apa karena kerja bisa dilakukan baik dilapangan, luar lapangan, kantor, kerja perusahaan jadi belum mengacu kemakna yang lebih khusus jadi penggunaan katanya masih bersifat umum dan belum mengacu ke makna yang khusus.

“Di tengah banyaknya penambahan positif Covid-19 seperti dari klaster industri dan juga beberapa waktu lalu di Pengadilan Negeri Karawang, Sopian memastikan jika di *lingkungan* Kemenag Karawang tidak ada yang terkonfirmasi positif Covid-19.”

Kata *lingkungan* pada kalimat di atas merupakan kata yang sifatnya umum karena kata *lingkungan* memiliki cakupan makna yang lebih khusus seperti *lingkungan pendidikan, lingkungan keluarga, lingkungan pekerjaan, lingkungan pertemanan*, dan sebagainya yang sifatnya merupakan tempat perkumpulan. Namun, kata lingkungan pada kalimat di atas, penulis sudah menjelaskan lingkungan yang ada pada kalimat tersebut yaitu merupakan lingkungan kementerian agama.

“Agar semua *pegawai* dan para tamu tidak merokok di ruangan kantor, pihaknya telah menyediakan tempat khusus bagi para perokok.

Kata *pegawai* pada kalimat di atas merupakan kata yang bermakna umum, karena kata *pegawai* masih memiliki cakupan sejumlah kata yang lebih khusus seperti: *pegawai negeri, pegawai pemerintahan, pegawai swasta, pegawai pabrik*, dan sebagainya yang sifatnya pekerja orang yang melakukan pekerjaan.

“Penetapan *RSPAD Gatot Subroto* sebagai tempat pemeriksaan Kesehatan.”

Kata *RSPAD Gatot Subroto* merupakan kata yang khusus yang tidak akan menimbulkan salah interpretasi pada pembaca karena kata *RSPAD Gatot Subroto* merupakan tempat diadakannya pemeriksaan kesehatan untuk ketiga Calon Bupati Karawang. Pada kalimat tersebut penulis sudah menjelaskan dengan secara rinci jadi tidak akan menimbulkan kesalahan makna pada kalimat tersebut.

“dr. Nita Theresia, Sp. KFR, M. Kes. Dokter rehabilitasi Medik *Rumah Sakit Hermina* Karawang menuturkan, down syndrome dan autisme merupakan dua penyakit yang berbeda, namun keduanya biasanya dialami oleh anak sejak lahir.”

Kata *Rumah sakit Hermina* merupakan kata khusus yang tidak akan menimbulkan salah interpretasi pada pembaca. Karena kata *rumah sakit Hermina* adalah kata yang khusus di mana kata ini mengacu pada tempat orang yang sedang sakit atau orang yang sedang dirawat. Penulis telah memberikan penjelasan yang khusus pada pembaca sehingga pembaca mudah mengerti dan

tidak menginterpretasikan lagi makna kata tersebut. Kata *Rumah Sakit Hermina* yang digunakan pada data tersebut sudah tepat.

“Jangankan di Karawang, di Jawa Barat saja belum ada kecuali punya *Kementerian Sosial* yang di Cibinong, Bogor,” jelasnya, kepada Radar Karawang.”

Kata *Kementerian Sosial* pada kalimat di atas merupakan penggunaan kata khusus yang tidak akan menimbulkan salah interpretasi karena *Kementerian Sosial* adalah kementerian yang mempunyai tugas menyelenggarakan dan membidangi urusan dalam negeri di dalam pemerintahan untuk membantu presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan negara di bidang sosial. Penggunaan kata *Kementerian Sosial* pada data tersebut memiliki makna khusus karena tidak menimbulkan interpretasi pembaca kemakna lain, penggunaannya sudah jelas diketahui pembaca.

“Salah satu urgensinya adalah saat terjadi suatu musibah atau kecelakaan, *tenaga medis* dapat mudah mengetahui golongan darah korban melalui kartu identitasnya.”

Kata *tenaga medis* pada kalimat di atas merupakan penggunaan kata khusus yang tidak akan menimbulkan interpretasi pembaca, karena *tenaga medis* merupakan tenaga khusus yang menangani dalam bidang kesehatan, penggunaan kata *tenaga medis* di atas sudah tepat karena makna dari kata tersebut tidak menimbulkan interpretasi pembaca dan kata tersebut mudah dipahami.

### **Penggunaan Kata Denotasi dan Konotasi**

Diksi atau pilihan kata yang bermakna denotasi dan konotasi artikel berita Radar Karawang sebagai berikut:

“Ia menambahkan, walaupun lari pagi terlihat sepele dan tidak memberikan perubahan signifikan, lari pagi rupanya dapat meningkatkan kesehatan *jantung* seseorang.”

Kata *jantung* pada kalimat di atas masuk dalam golongan kata denotatif karena maknanya sudah jelas diketahui dan tidak akan menimbulkan interpretasi pembaca. Kata *jantung* adalah suatu organ tubuh manusia yang mempunyai perananan penting dalam tubuh manusia yaitu alat untuk memompa darah manusia. Penggunaan kata *jantung* pada kalimat tersebut sudah tepat.

“*Tiga bakal pasangan calon* (bapaslon) Bupati dan Wakil Bupati Karawang mengikuti pemeriksaan kesehatan di Rumah Sakit Angkatan Darat (RSPAD) Gatot Subroto Jkrata.”

Frasa *tiga bakal pasangan calon* dalam kalimat tersebut merupakan makna denotatif karena penulis sudah menerangkan bahwa ada tiga pasangan calon bupati, sehingga hal ini sudah dapat dimengerti pembaca dan memudahkan pembaca untuk menginterpretasi kalimat tersebut penggunaan denotasi pada kalimat tersebut sudah tepat.

“Meski demikian, dr. Nita menyampaikan kontribusi terbesar adalah faktor kehamilan pada usia tertua di *atas 35 tahun*.”

Frasa *di atas 35 tahun* ada kalimat di atas dimasukan ke dalam golongan kata yang bermakna konotatif, karena kata *di atas 35 tahun* memiliki makna abstrak. Frasa *di atas 35 tahun* tidak menjelaskan dengan jelas berapa jumlah yang jelas dari kata di atas angka 35 sehingga pembaca dengan bebas menginterpretasikan makna dari kata tersebut. Penggunaan kata konotatif tersebut sudah tepat.

“Sementara itu, sejakl pendaftaran ditutup KPU memberikan *ruang* kepada masyarakat untuk memberikan tanggapan kepada calon bupati yang mendaftar.”

Kata *ruang* pada kalimat di atas merupakan kata yang bermakna konotatif, makna sebenarnya dari kata *ruang* adalah tepat mempunyai tiang. Kata ruang dalam kalimat tersebut dimaknai sebagai kebebasan kepada masyarakat untuk memberikan tanggapannya terhadap ketiga pasangan calon yang bersaing dalam pilkada tersebut. Penggunaan kata konotatif tersebut sudah tepat, karena penulis memakai variasi bahasa kedalam kalimat diatas.

“Hanya saja hingga *kemarin* siang tidak ada satupun masyarakat yang memberikan tanggapan.”

Penggunaan kata *kemarin* dimasukan kedalam golongan kata yang bermakna konotatif karena kata *kemarin* pada data tersebut memiliki makna abstrak, kata *kemarin* tidak menjelaskan kapan waktu yang sudah terjadi, kata *kemarin* juga menginterpretasikan kejadian yang sudah berlalu seperti tahun kemarin, bulan kemarin, dan tanggal kemarin jadi maknanya belum jelas sehingga

pembaca dengan bebas dapat menginterpretasikan kata tersebut. Namun, meski demikian penggunaan kata kemarin yang ada pada kalimat di atas telah menjelaskan waktu yang digunakan adalah *kemarin* siang.

“Pemeriksaan tes kesehatan di hari pertaa *tidaklah sebentar*”

Kata *tidaklah sebentar* pada kalimat di atas dimasukan ke dalam golongan kata yang bermakna konotatif, karena kata *tidaklah sebentar* memiliki makna belum jelas atau belum pasti, sehingga pembaca dapat menafsirkan makna lain dari kata tersebut. Frasa *tidaklah sebentar* tidak menjelaskan dengan jelas seberapa lama waktu yang digunakan pada pemeriksaan tes kesehatan. Penggunaan kata konotatif tersebut sudah tepat.

“*Sebagian* orang menganggap, bahwa anak autis dan down syndrom merupakan penyakit yang sama.”

Kata *sebagian* pada kalimat di atas dimasukan ke dalam golongan kata yang bermakna konotatif, karena kata *sebagian* pada kalimat tersebut memiliki makna abstrak. Kata *sebagian* tidak menjelaskan dengan jelas seberapa persen orang yang menganggap, bahwa anak autis dan down syndrome merupakan penyakit yang sama. Sehingga pembaca dengan bebas menginterpretasikan makna dari kata tersebut. Penggunaan konotatif pada kalimat tersebut sudah tepat, karena umumnya pembaca setidaknya sudah mengetahui bahwa makna kata *sebagian* adalah antara 50% dan 60% yang percaya bahwa autis dan down syndrome merupakan penyakit yang sama.

“Dan juga Ketika anak *berkebutuhan khusus* ini mengalami stress karena ada lingkungan sosial yang tidak mendukung, yuk kita sama-sama merangkul para orang tua yang memiliki anak *berkebutuhan khusus* untuk sama-sama menjaga kesehatan mental kita.”

Kata *berkebutuhan khusus* pada kalimat di atas masuk kedalam golongan kata yang bermakna konotatif, makna sebenarnya dari kata *berkebutuhan khusus* adalah orang yang mengalami keterbatasan atau keluarbiasaan, baik fisik maupun mentalnya. Kata *berkebutuhan khusus* ini merupakan penggunaan kata yang bermakna konotatif baik. Penggunaan kata yang bermakna konotatif ini sudah tepat karena penulis hanya ingin menggunakan kata dengan nilai rasa lebih baik dan variasi bahasa.

### **Kata-kata yang Hampir Bersinonim**

Diksi atau pilihan kata dari kata-yang hampir bersinonin dari artikel berita Radar Karawang adalah sebagai berikut:

“Siapa yang tidak ingin *awet muda*, tentu setiap orang berharap tidak pernah tua.”

Kata *awet* pada kalimat di atas memiliki makna sinonim abadi, langgeng, kuat, lestari. Keempat kata tersebut tidak bisa digantikan karena memiliki perbedaan dalam penggunaannya. Abadi memiliki makna akan suatu hubungan dan kehidupan, langgeng memiliki hubungan antar ,manusia, lestari seperti keadaan semula. Keempat kata tersebut sama-sama memiliki makna yang sama yaitu lama berubah.

“Dalam beberapa *kasus* bahkan iris mata nampak biru.”

Kata *kasus* pada kalimat di atas memiliki sinonim persoalan sekalipun kata-kata tersebut tidak memiliki nuansa makna yang persis sama. Namun kata tersebut memiliki tujuan makna yang sama “masalah yang terjadi” keduanya tidak dapat ditukar karena memiliki nuansa makna yang berbeda. Penggunaan kata kasus pada kalimat tersebut sudah tepat.

“Sebaiknya ibu hamil harus lebih *terbuka* kepada dokter dan lebih waspada bahwa ia memiliki resiko melahirkan anak DS.”

Kata *terbuka* pada kalimat di atas memiliki makna sinonim jujur, meskipun keduanya tidak mempunyai makna yang persis sama, akan tetapi keduanya memiliki sebagian kesamaan makna, kesamaan keduanya adalah “sama-sama berupa fakta yang harus diceritakan. Penggunaan kata *terbuka* pada kalimat tersebut sudah tepat.

“Namun, rupanya itu tidak membawa efek jera.”

Kata jera pada kalimat di atas memiliki sinonim kapok. Sekalipun kata-kata tersebut tidak memiliki nuansa makna yang sama, namun kata tersebut memiliki tujuan makna yang sama yakni “tidak melakukan perbuatan yang sama”. Keduanya tidak dapat ditukar karena memiliki nuansa makna yang berbeda, jera memiliki makna tidak mau melakukan perbuatan yang sama, kapok memiliki makna tidak akan melakukan perbuatan yang sama. Kata-kata tersebut memang memiliki



makna yang hampir sama, namun kata kapok lebih menekankan dan lebih meyakinkan bahwa benar-benar tidak akan melakukan perbuatan yang sama.

### **Membedakan Kata yang Mirip Ejaan**

Diksi pilihan kata dari kata yang mirip ejaan adalah sebagai berikut:

“*Perawatan*, atau meminum banyak suplemen”

Kata perawatan memiliki ejaan yang mirip dengan kata perawat. Namun, kedua kata tersebut memiliki kata makna yang berbeda perawat adalah tenaga kesehatan profesional yang bertugas memberikan perawatan kepada pasien atau orang yang sedang sakit. Sedangkan perawatan adalah suatu kegiatan untuk memelihara dan menjaga fasilitas yang ada serta memperbaiki, menjaga dengan baik.

### **Kelangsungan Pilihan Kata**

Diksi kelangsungan pilihan kata dapat dilihat sebagai berikut:

“Yang biasanya *tinggal* mengambil (darah).”

Kelangsungan pilihan kata adalah teknik memilih kata yang sedemikian rupa, sehingga maksud atau pikiran seseorang dapat disampaikan secara tepat dan ekonomis. Penggunaan kata *tinggal* pada kalimat tersebut kurang tepat dan hanya pemborosan kata saja kata tinggal bermakna tempat seseorang menetap. Jadi kurang tepat jika digunakan pada kalimat tersebut. Seharusnya kata yang digunakan yaitu bukan kata tinggal melainkan kata “langsung”.

“Kalau yang di Purwasari cenderung penyembuhan saja, kalau di Batujaya disamping penyembuhan, eks ODGJ dilatih untuk mengerjakan pekerjaan yang sesuai dengan kapasitas dia *kaya* berkeburun,”

Kata *kaya* pada kalimat di atas tidak tepat digunakan, seharusnya kata kaya diganti menjadi kata *seperti* karena penggunaan kata seperti lebih tepat digunakan. Penggunaan kata *kaya* adalah kata yang bermakna seseorang yang berkecukupan, atau seseorang yang memiliki harta yang lebih dan bisa membantu dirinya sendiri serta orang lain.

### **Relevansi Terhadap Bahan Ajar di Sekolah**

Penggunaan diksi sangatlah penting bagi pembelajaran, karena diksi adalah penggunaan kata yang tepat dan baik, dalam hal ini, penggunaan diksi pada artikel berita *online* Radar Karawang dapat dijadikan bahan ajar siswa yaitu materi teks berita. Penulis menjadikan penelitian ini sebagai bahan ajar di sekolah karena di dalam penelitian ini hanya terdapat sedikit kesalahan penggunaan diksinya, sehingga hal ini dapat di jadikan acuan sebagai bahan ajar siswa di sekolah untuk lebih mengetahui penggunaan diksi yang baik serta jenis-jenis diksi.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan diksi pada artikel berita harian Radar Karawang *online* diperoleh data berupa penggunaan diksi sesuai syarat ketepatan diksi, meliputi penggunaan kata umum dan khusus, penggunaan kata denotasi dan konotasi, kata-kata yang hampir bersinonim, membedakan kata yang mirip ejaan, dan terakhir kelangsungan pilihan kata, dari data yang diperoleh ada juga data yang tidak ditemukan sesuai syarat ketepatan diksi yaitu: penggunaan kata indria, ungkapan idiomatik, akhiran asing, dan perubahan makna yang sudah dikenal. Serta penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar di sekolah.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfi, Sailin dkk. 2020. *Analisis Penggunaan Diksi dan Pola Berita Hoaks Pada Whattsap*. Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. 5 (1). 1-18.
- Chaer, Abdul. 2010. *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Faizah, Rifqi. 2015. *Penggunaan Diksi dalam Media Sosial Facebook dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA*. Fakultas Ilmu Tabbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Irfariati.(2013) .”*Diksi dalam Retorika Anas Urbaningrum*”. Madah. 4 (1). 12.

- Kartini, Siti. 2013. *Analisis Penggunaan Diksi Pada Berita Utama Tangsel Pos Sebagai Sumber Ajar Untuk Tingkat SMP*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Keraf, Gorys. 2016. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Khudi Kamal. 2019. *Teknik Penulisan Berita di Media online Lembaga Kantor Berita Nasional Antara Biro Provinsi Jambi*. Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin. Jambi.
- Mochammad, Sinung Restendy. 2016. *Daya Tarik Jurnalistik, Pers, Berita dan Perbedaan Peran dalam News Casting*. 4 (2): 1-12.
- Moh, Abdillah. 2019. *Penggunaan Diksi Pada Iklan di Info Kota Palu*. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. 4 (3). 17.
- Moleong, Lexy. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pribadi, Benny dan Dewi A. Padmo Putri. 2019. *Pengembangan Bahan Ajar. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka*.
- Rani, Ni luh RM. 2013. *Persepsi Jurnalis dan Praktisi Humas Terhadap Nilai Berita*". *Jurnal Ilmu Komunikasi*. 10 (1). 83-96.
- Satono. 2014. *Penggunaan Diksi dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VIII Mts Fathul Ibaad Mekarbakti Panongan Tenggerang*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Toha, Makhshun. 2018. *Pengaruh Media Massa dalam Kebijakan Pendidika*. *Jurnal Pedidikan Agama Islam*. 1 (1). 57-58.
- Widarmanto, Tjahjono. 2017. *Pengantar Jurnalistik*. Yogyakarta: Araska Publisher.